



**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN LATIHAN MOBILISASI DINI
PASIEN POST OPERASI APPENDIKTOMI DI RUANG BEDAH
RSUD dr. ABDUL AZIZ SINGKAWANG TAHUN 2020**

Delsy Cantika Sari¹, Susito², Leonatus Limson³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: delsycantikasari0@gmail.com

ABSTRACT

Appendix surgery or appendix removal surgery is an emergency abdominal surgery that is often performed in various countries around the world. Mobilization exercises in postoperative patients can maintain a state of homeostasis and complications arising from immobilization can be reduced to a minimum. The fear of loosening or tearing of the postoperative wound caused informants to be lazy to carry out early mobilization. A motion exercise requires motivation or stimulation of encouragement and arousal possessed by a person so that the person shows his behavior towards motion exercises. The stronger a person's motivation, the faster achieving goals and satisfaction. Knowing the relationship between motivation and early mobilization exercises in postoperative appendectomy patients in the Operating Room of RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang in 2020. The research method used is a quantitative method with a predictive correlation design. The approach method uses a cross sectional research study. Data analysis used the chi square correlation statistical test. The sampling technique was in the form of non-probability sampling in patients with postoperative appendicitis with a total sample of 30 respondents. The instruments used were a questionnaire on the stages of motivation and observation of mobilization exercises. The results illustrate that in the operating room of dr. Abdul Aziz Singkawang in 2020 some of the respondents had less motivation, namely there were 15 respondents (50%) and lacked early mobilization, namely there were 12 respondents (40%). From statistical calculations using the chi square test with a p value of 0.020 which means that the value is smaller than the significance value of 0.05, therefore it can be concluded that there is a relationship between motivation and early mobilization exercises.

Keywords: Apendiks

ABSTRAK

Operasi usus buntu atau operasi pengangkatan usus buntu adalah operasi perut darurat yang sering dilakukan di berbagai negara di dunia. Latihan mobilisasi pada pasien pasca operasi dapat mempertahankan keadaan homeostasis dan komplikasi yang timbul akibat imobilisasi dapat dikurangi seminimal mungkin. Ketakutan akan mengendur atau robeknya luka pasca operasi menyebabkan informan menjadi malas untuk melakukan mobilisasi dini. Suatu latihan gerak memerlukan motivasi atau rangsangan dorongan serta daya pembangkitan yang dimiliki oleh seseorang agar orang tersebut menunjukkan perilakunya terhadap latihan gerak. Semakin kuat motivasi seseorang maka akan semakin cepat mencapai tujuan dan kepuasan. Mengetahui hubungan motivasi dengan latihan mobilisasi dini pada pasien post operasi apendektomi di Ruang Operasi RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang pada tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional prediktif. Metode pendekatan menggunakan studi penelitian cross sectional. Analisis data menggunakan uji statistik korelasi chi square. Teknik pengambilan sampel berupa non probability sampling pada pasien post operasi usus buntu dengan jumlah sampel 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah angket tahapan motivasi dan observasi latihan mobilisasi. Hasil menggambarkan bahwa di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020 sebagian dari responden mempunyai motivasi yang kurang yaitu terdapat 15 responden (50%) dan kurang melakukan mobilisasi dini yaitu terdapat 12 responden (40%). Dari penghitungan statistik dengan uji *chi square* dengan nilai *p value* 0,020 yang berarti bahwa, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 oleh karena itulah maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan latihan mobilisasi dini.

Kata kunci : Usus buntu

A. PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan suatu seni dan ilmu yang mencakup berbagai aktivitas, konsep, dan keterampilan yang berhubungan dengan ilmu sosial dan fisik dasar, etika dan isu-isu yang beredar serta bidang lain. Definisi keperawatan telah berkembang sepanjang waktu. Sejak zaman Florence Nightingale, yang telah menulis pada tahun 1858 bahwa tujuan sebenarnya dari keperawatan adalah “menempatkan pasien pada kondisi yang paling baik agar asuhan dapat berlangsung sebaik-baiknya”. Pelayanan keperawatan sebagai pelayanan profesional ditujukan pada berbagai respons individu dan keluarga terhadap masalah kesehatan yang dihadapinya termasuk respons pasien yang menjalani pembedahan seperti pada pasien dengan *appendectomy*.

Apendiks atau yang disebut juga dengan umbai cacing merupakan bagian dari organ pencernaan yang sampai saat ini belum diketahui fungsinya. Meskipun demikian tidak sedikit kasus kesehatan yang disebabkan karena apendiks. Jika apendisitis tidak ditangani dengan segera bisa berdampak lebih buruk (Sjamsuhidajat & De Jong, 2011).

Angka kejadian apendisitis didunia mencapai 3442 juta kasus setiap tahun. Statistik di Amerika mencatat setiap tahun terdapat 30-35 juta kasus apendisitis (Depkes,2013). Dari hasil penelitian 56 negara pada tahun 2013 2013, diperkirakan jumlah tindakan pembedahan sekitar 234 juta pertahun, hampir dua kali lipat melebihi angka kelahiran per tahun. Studi pada Negara-negara industry, angka komplikasi tindakan pembedahan diperkirakan 3-16% dengan kematian 0,4% - 0,8% (Hasri,2014). Di Amerika serikat kejadian apendisitis memiliki insiden 1,1 kasus per 1000 penduduk per tahun. Pada usia 20 tahun paling sering mengalami apendisitis. Perbandingan antar laki-laki 1,4 lebih sering dari pada wanita. Angka kematian mencapai 0,2% - 0,8% dari komplikasi yang sering terjadi dikarenakan tindakan pembedahan yang dilakukan dan keterlambatan diagnosa juga dapat meningkatkan resiko angka kematian.

Pasien dengan pasca operasi appendiktomi biasanya lebih sering berbaring di tempat tidur karena pasien masih mempunyai rasa takut untuk bergerak. Di samping itu, kurangnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai mobilisasi juga menyebabkan pasien enggan untuk melakukan pergerakan pasca operasi. Pada pasien pasca operasi *appendectomy* sangat penting untuk melakukan pergerakan atau mobilisasi. Latihan mobilisasi yaitu proses aktivitas yang dilakukan pasca pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar. Mobilisasi dini pada pasien pasca bedah dapat mempertahankan keadaan homeostasis (keseimbangan) dan komplikasi yang timbul akibat immobilisasi dapat ditekan seminimal

mungkin. Komplikasi yang dapat terjadi adalah tidak dapat BAK (retensi urin), perut menjadi kaku (distensi abdomen), terjadi kekakuan otot, dan sirkulasi darah tidak lancar.

Pada latihan gerak diperlukan motivasi atau rangsangan dorongan dan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku untuk latihan gerak. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan. Pada motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Bastable dalam Kurniawan (2013) diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, kemampuan kognitif (pengetahuan), kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, lingkungan, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi, rewards, dan sistem hubungan (dukungan).

Motivasi yang dimiliki oleh pasien sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini secara mandiri. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan jika tidak diikuti dengan motivasi yang baik membuat pasien akan tetap memiliki ketergantungan kepada petugas kesehatan dalam pelaksanaan mobilisasi dini. Penelitian yang dilakukan oleh Afyanti, Setyowati, dan Suryani (2015) menyebutkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan mobilisasi dini *post* appendiktomi adalah petugas kesehatan.

B. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi yaitu mendeskripsikan variable bebas dan variable terikat, kemudian melakukan analisis korelasi antara kedua variabel terikat terhadap adanya variabel bebas.

Desain ini menggunakan metode pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen dimana penelitiannya dilakukan pada satu saat (serentak) (Budiman, 2011).

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date (Budiman,2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah 86 orang pasien post operasi appendiktomi di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang. Terhitung dari bulan Januari sampai November 2019. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Consecutive sampling*. Penelitian akan dilaksanakan dengan durasi selama 4 bulan, dan waktu pengambilan data responden dilaksanakan selama kurang lebih 4 minggu. Tempat penelitian di Bangsal Bedah RSUD Abdul Aziz Singkawang.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi menggunakan skala *likert* yang berjumlah 15 soal dengan pertanyaan positif (*farvorable*) dengan ketentuan Sangat Setuju

(SS)=5, (setuju)S=4, (tidak setuju)TS=3, (sangat tidak setuju)STS=2, dengan jumlah nilai tertinggi 75. Lembar observasi yang digunakan untuk penilaian mobilisasi dini dalam penelitian ini menggunakan skala *guttman* dengan jumlah soal sebanyak 9 soal dengan ketentuan apabila pasien menjawab “YA” maka mendapatkan nilai 1 sebaliknya apabila menjawab “TIDAK” pasien mendapatkan nilai 0 dengan jumlah nilai tertinggi 9.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a) Umur

Tabel 1 Distribusi Proporsi Umur Pasien Appendiktomi RSUD dr. Abdul Aziz Tahun 2020

| No | Umur | Frek | Persentase (%) |
|----|---------------|------|----------------|
| 1 | < 20 Tahun | 18 | 60 |
| 2 | 21 – 40 Tahun | 3 | 10 |
| 3 | > 40 Tahun | 9 | 30 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi proporsi responden berdasarkan kelompok umur. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian dari responden penelitian berumur <20 tahun yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sangat sedikit dari responden penelitian sebanyak 3 orang (10%) yaitu berumur 21-40 tahun.

b) Pekerjaan

Tabel 2 Distribusi Proporsi Pekerjaan Pasien Appendiktomi RSUD dr. Abdul Aziz Tahun 2020

| No | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------|-----------|----------------|
| 1 | IRT | 5 | 16,7 |
| 2 | Swasta | 7 | 23,3 |
| 3 | Pelajar | 18 | 60 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan distribusi proporsi berdasarkan pekerjaan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian dari responden penelitian bekerja sebagai Pelajar yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sangat sedikit dari responden penelitian sebanyak 5 orang (16,7%) bekerja sebagai IRT.

c) Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Proporsi Pendidikan Pasien Appendiktomi RSUD dr. Abdul Aziz Tahun 2020

| No | Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------|-----------|----------------|
| 1 | SD | 9 | 30 |
| 2 | SMP | 14 | 46,7 |
| 3 | SMA | 4 | 13,3 |
| 4 | PT | 3 | 10 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan distribusi proporsi berdasarkan pendidikan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian dari responden penelitian berpendidikan SMP yaitu sebanyak 14 orang

(46,7%) dan sangat sedikit dari responden penelitian sebanyak 3 orang (10%) yang berpendidikan PT.

d) Gambaran Motivasi Pasien Post Operasi Appendiktomi

Tabel 4 Gambaran Motivasi Pasien Post Operasi Appendiktomi Di RSUD dr. Abdul Aziz Tahun 2020

| No | Mobilisasi dini | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 10 | 33,3 |
| 2 | Cukup | 8 | 26,7 |
| 3 | Kurang | 12 | 40 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan gambaran motivasi pasien *post operasi appendiktomi* di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian dari responden penelitian memiliki motivasi yang kurang yaitu sebanyak 15 orang (50%).

e. Gambaran Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Appendiktomi.

Tabel 5 Gambaran Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Appendiktomi Di RSUD dr. Abdul Aziz Tahun 2020

| No | Motivasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|----------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 9 | 30 |
| 2 | Cukup | 6 | 20 |
| 3 | Kurang | 15 | 50 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Tabel 5 menunjukkan gambaran tentang mobilisasi dini pasien *post operasi appendiktomi* di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian dari responden penelitian kurang melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 12 orang (40%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Motivasi Dengan Latihan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Appendiktomi

| Motivasi | Mobilisasi Dini | | | Total | p value |
|--------------|-----------------|----------|-----------|-----------|---------|
| | Baik | Cukup | Kurang | | |
| Baik | 6 | 2 | 1 | 9 | 0.020 |
| Cukup | 2 | 3 | 1 | 6 | |
| Kurang | 2 | 3 | 10 | 15 | |
| Total | 10 | 8 | 12 | 30 | |

3. Pembahasan

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur diketahui yang paling banyak berumur < 20 tahun sebanyak 18 responden (60%). Tingkat pendidikan diketahui paling banyak berpendidikan SMP sebanyak 14 responden (46,7%). Pekerjaan diketahui jumlah paling banyak bekerja sebagai pelajar sebanyak 18 responden (60%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2011) karakteristik responden paling banyak berumur 20-30 tahun berjumlah 64 responden dengan total 86 responden. Namun untuk jenis kelamin,

tingkat pendidikan, umur dan jenis pekerjaan terdapat perbedaan. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi karena perbedaan tempat penelitian dan responden yang digunakan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian mobilisasi dini pasien post operasi appendektomi diperoleh dari 30 responden, Responden yang memiliki mobilisasi baik yaitu sebanyak 10 responden (33,3%), terdapat sejumlah 8 responden (26,7%) memiliki mobilisasi dini cukup dan terdapat 12 responden (40%) memiliki mobilisasi dini kurang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mobilisasi dini pasien dikategorikan kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas latihan mobilisasi pada pasien post operasi appendektomi berada pada kategori kurang dengan prosentase 40%.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan latihan mobilisasi dini pasien post operasi appendektomi. Ini dapat dibuktikan dari hasil (*p value* = 0.020) kurang dari (α = 0.05). Hal ini menunjukkan hasil yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada hubungan motivasi dengan mobilisasi dini pasien post operasi appendektomi di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi dengan latihan mobilisasi dini pasien post operasi appendektomi di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- Gambaran motivasi di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020 sebagian dari responden mempunyai motivasi yang kurang yaitu terdapat 15 responden (50%).
- Gambaran mobilisasi pasien post operasi appendektomi di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020 sebagian dari responden kurang melakukan mobilisasi dini yaitu terdapat 12 responden (40%).
- Dari penghitungan statistik dengan uji *chi square* dengan nilai *p value* 0,020 yang berarti bahwa, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 oleh karena itulah maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan latihan mobilisasi dini.

REFERENSI

Afiyanti, Setyowati, dan Suryani (2015).

Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama

Dharma, Kelana Kusuma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media

Depkes RI, 2013; Longo *et al.*, 2013.

Hidayat, A. Alimul Aziz dan Uliah, Musrifatul. 2015. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Edisi 2-Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Jitowiyono dan Kristiyanasari. 2010. *Asuhan Keperawatan Post Operasi Pendekatan Nanda, NIC, NOC*. Yogyakarta: Nuha Medika

Kurniawan, Budi. 2013. *Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Melalui Leaflet dengan Motivasi Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Fraktur di Ruang Flamboyan RSUD dr. Harjono. S Ponorogo*

Nurarif .A.H. dan Kusuma. H. (2015). *APLIKASI Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta: MediAction

Mansjoer (2012). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta. Media Aesculapius

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Selemba Medika.

Rekam Medik RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang 2019. Jumlah Pasien Post Operasi Appendektomi

Rismalia, Rizka. 2010. *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pasien Pasca Operasi Appendectomy tentang Mobilisasi Dini di RSUP Fatmawati*.

Setiawati dan Dermawan. 2015. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media

Sjamsuhidajat & de jong. 2011. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Susilo & Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Dokter dan Kesehatan*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.

Widuri, 2016. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: Gosyen Publishing